

Peningkatan pengetahuan “Pentingnya personal hygiene organ reproduksi wanita serta praktik penerapannya” pada ibu dan remaja putri di Kelurahan Mojo Surabaya

Rini Purbowati^{1*}, Diana Tri Ratnasari², Aily Soekanto³, Lusiani Tjandra⁴, Masfufatun⁵, Noer Kumala Indahsari⁶

¹Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁴Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁵Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: rini.purbowati@uwks.ac.id

Abstrak

Penyakit menular dan mematikan yang oleh infeksi bakteri saat ini masih menjadi permasalahan secara global, salah satunya infeksi Bacterial Vaginosis (BV). Merupakan infeksi polimikroba sebagai akibat dari perubahan hidrogen peroksida normal yang diproduksi oleh *Lactobacillus* spp di vagina. Salah satu faktor pemicu BV adalah praktik “Douching” atau membasuh vagina dengan sabun secara teratur akibat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melakukan dan menjaga kebersihan sistem reproduksi dengan cara yang baik dan benar. Bentuk partisipasi akademisi dapat berupa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan edukasi yang benar dan sesuai dengan kepakarannya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Ibu dan Remaja Putri di Kelurahan Mojo Surabaya khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang Pentingnya Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita serta Praktik Penerapannya. Kegiatan pengabdian ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 9 Oktober 2022 di balai RW 5 Mojo, dihadiri oleh 50 peserta, dilakukan dengan 2 metode yaitu metode ceramah dengan materi berupa powerpoint dengan judul “Mengenali dan Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita” dan metode praktik “cara cebok yang baik dan benar” yang didahului oleh penayangan video simulasi serta pembagian *goodybag* (berisi produk-produk kewanitaan) serta leaflet. Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui *pretest* dan *post-test*. Hasil pengukuran didapatkan nilai *pretest* rata-rata peserta sebesar $71,9 \pm 17,1$ dan nilai *post-test* rata-rata peserta sebesar $86,71 \pm 10,7$ sehingga nilai delta (perubahan score) sebesar 14,81. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Webinar dengan judul “Pentingnya Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita serta Praktik Penerapannya” pada Ibu dan Remaja Putri di Kelurahan Mojo Surabaya sebesar 14,81.

Kata kunci: Wanita, Kesehatan Reproduksi, Vaginosis, Sabun Kewanitaan, Mojo Surabaya

Abstract

Increasing knowledge of "The Importance of Personal Hygiene of Women's Reproductive Organs and Its Application Practices" for Mothers and Young Women in Mojo Village, Surabaya.

Infectious and deadly diseases caused by bacterial infection are currently still a global problem, one of which is Bacterial Vaginosis (BV) infection. Following polymicrobial as a result of changes in normal hydrogen peroxide produced by

Lactobacillus spp in the vagina. One of the triggering factors for BV is the practice of "Douching" or washing the vagina regularly due to a lack of public knowledge about how to perform and maintain the cleanliness of the reproductive system in a good and correct way. form of participation can be in the form of Community Service Activities by providing correct education following with their expertise. The purpose of this activity is to increase the knowledge and abilities of mothers and young women in Mojo Village, Surabaya in particular, and the community in general about the Importance of Personal Hygiene of Women's Reproductive Organs and their Application Practices. This service activity was carried out on Sunday, October 9, 2022, at the RW 5 Mojo hall, attended by 50 participants, carried out using 2 methods, namely the lecture method with the material in the form of powerpoints with the title "Recognizing and Maintaining Women's Reproductive Health" and the practice method "the method of using hand wipes". good and right", which was preceded by a simulation video showing the distribution of goody bags (containing feminine products) and leaflets. Measurement of the increase in participants' knowledge was carried out through pretest and post-test. The measurement results showed that the average pretest value of participants was 71.9 ± 17.1 and the average post-test value of participants was 86.71 ± 10.7 so the delta value (change in score) was 14.81. Community Service Activities through Webinar with the title "The Importance of Personal Hygiene of Women's Reproductive Organs and Its Application Practices" for Mothers and Young Women in Mojo Village, Surabaya, amounted to 14.81.

Keywords: Female, Reproductive Health, Vaginosis, Feminine Hygiene, Mojo Surabaya

1. PENDAHULUAN

Penyakit menular dan mematikan oleh infeksi bakteri saat ini masih menjadi permasalahan secara global ¹, salah satunya infeksi bakteri vagina atau *Bacterial Vaginosis* (BV). BV merupakan infeksi polimikroba sebagai akibat dari perubahan hidrogen peroksida normal yang diproduksi oleh *Lactobacillus spp* di vagina dengan hidrogen peroksida upnormal yang diproduksi oleh bakteri anaerob. Terdapat hubungan antara mikrobiota vagina yang abnormal dengan peningkatan risiko penularan infeksi menular seksual ². BV juga meningkatkan resiko kelahiran prematur dan kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Salah satu faktor pemicu BV adalah praktik "Douching" atau membasuh vagina dengan sabun secara teratur yang masih dilakukan di masyarakat.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana melakukan dan menjaga kebersihan sistem reproduksi dengan cara yang baik dan benar .

Pemantauan ini perlu dilakukan karena permasalahan pada kesehatan reproduksi pada wanita dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan serius seperti infeksi saluran kemih (ISK), penyakit infeksi menular seksual (IMS) dan HIV. Jika diperlukan, maka dilakukan perawatan dan penanganan yang tepat mengatasi masalah kesehatan reproduksi

tersebut. Wanita harus memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup tentang keluarga berencana dan penggunaan praktik higienis pada organ reproduksinya yang benar. Ketidaktahuan tentang praktik higienis yang benar menyebabkan munculnya berbagai infeksi.⁴

Bentuk partisipasi akademisi dalam mendukung program pemerintah seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dapat berupa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Ibu dan Remaja Putri di Kelurahan Mojo Surabaya khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang “Pentingnya Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita serta Praktik Penerapannya”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Reproduksi Wanita

Sistem reproduksi pada wanita bertanggung jawab untuk memproduksi gamet (disebut telur atau ovum), hormon seksual tertentu, dan mempertahankan sel telur yang telah dibuahi hingga berkembang menjadi janin yang matang dan siap untuk melahirkan.⁵ Organ reproduksi wanita terdiri atas : ovarium, Tuba fallopi, Rahim, Vagina dan Vulva.⁶

B. Vaginosis bakterial

Vaginosis bakterial adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh pertumbuhan berlebih dari flora normal vagina. Gejala secara klinis paling umum muncul adalah peningkatan keputihan yang memiliki bau amis seperti ikan. Bentuk keputihan itu sendiri biasanya tipis dan berwarna abu-abu atau putih. Setelah didiagnosis dengan bakterial vaginosis, wanita memiliki peningkatan risiko tertular infeksi menular seksual (IMS) lainnya, dan wanita hamil memiliki peningkatan risiko untuk terjadinya persalinan dini.⁷

C. *Personal Hygiene* pada Organ Reproduksi

Kebersihan Pribadi (*Personal Hygiene*) mengacu pada praktik yang terkait dengan memastikan kesehatan dan kebersihan yang baik. Kebersihan pribadi di definisikan sebagai praktik menjaga kebersihan dari tubuh.⁸ Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita ketika mereka kurang memperhatikan kesehatan reproduksinya adalah keputihan, dimana merupakan kondisi vagina yang mengeluarkan cairan yang tidak wajar. Kondisi ini juga sering terjadi di masa remaja. Kesehatan reproduksi remaja adalah kondisi kesehatan yang menyangkut masalah kesehatan reproduksi organ, yang kesiapannya dimulai pada usia remaja ditandai dengan menstruasi pertama remaja atau mimpi basah untuk remaja laki-laki.⁹

3. METODE

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 9 Oktober 2022 bertempat di balai RW 5 Mojo, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya. Kegiatan pengabdian meliputi 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. 1. Tahap persiapan meliputi kegiatan: registrasi peserta, pembagian konsumsi dan *goodybag* serta pengisian *pretest*. 2. Tahap pelaksanaan . Kegiatan dilakukan dengan 2 metode yaitu (a) metode ceramah dengan materi berupa powerpoint dengan judul “Mengenali dan Menjaga Kesehatan Reproduksi Wanita” oleh dr. Diana Tri Ratnasari, SpKK FINS DV (dosen Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FK-UWKS) sebagai narasumber. (b) metode praktik “cara cebok yang baik dan benar” yang didahului oleh penayangan video simulasi serta pembagian *goodybag* (berisi produk-produk kewanitaan yang seringkali digunakan dalam praktik hygiene misalnya tissue, tissue basah, pantyliner dan sabun pembersih area kewanitaan) serta leaflet. Susunan acara pada kegiatan ini meliputi: Pembukaan acara, pengisian *pretest* oleh peserta, sambutan oleh ketua panitia penyelenggara, acara inti dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, dan acara penutup dan doa. 3. Tahap yang

terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta penyuluhan berupa *post-test* yang dilakukan setelah pemaparan materi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini terlaksana pada hari Minggu tanggal 9 Oktober 2022, dihadiri oleh 50 peserta. Para peserta tersebut terdiri atas remaja putri anggota Ketua Karang Taruna desa Mojo dan anggota Posrem Mojo yang berjumlah 14 orang dan ibu-ibu rumah tangga yang merupakan warga RW 5 Mojo yang berjumlah 36 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah (A) dan praktik (B) ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



A



B

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode ceramah (A) dan Praktik (B)

Para peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini memiliki sebaran usia, pekerjaan dan pendidikan yang ditunjukkan oleh Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini terbanyak pada usia 46 tahun ke atas yang merupakan peserta dari kelompok ibu rumah tangga warga RW 5 Mojo. Keseluruhan

responden yang mengikuti acara berjenis kelamin perempuan, namun juga terdapat anggota karangtaruna yang berjenis kelamin laki-laki yang turut membantu dalam pelaksanaannya. Sedangkan untuk sebaran pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak sedang menempuh pendidikan ditingkat SMA hingga Perguruan Tinggi. Jenis pekerjaan/aktivitas terbanyak responden adalah Ibu Rumah Tangga.

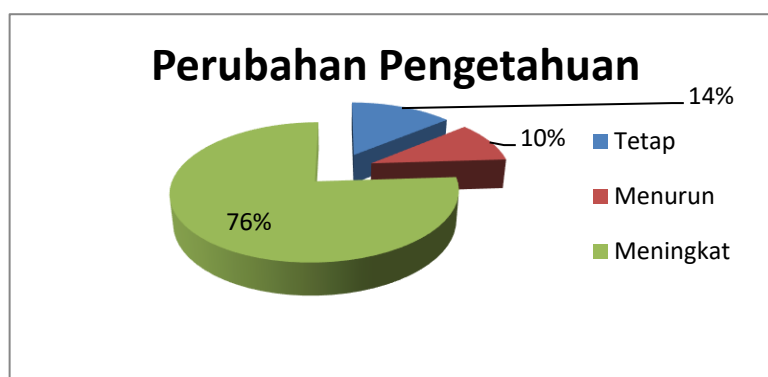
Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	50	100
Jenis kelompok	Ibu-ibu	36	72
	Anggota Posyandu	11	22
	Remaja Mojo		
	Anggota Karang Taruna Mojo	3	6
Usia	15-25	14	28
	26-35	7	14
	36-45	3	6
	46-ke atas	26	52
Pendidikan	Tidak tamat SD	5	10
	SD-SMP	5	10
	SMA- Perguruan Tinggi	40	80
Pekerjaan	PNS	1	2
	Swasta	6	12
	Wiraswasta	3	6
	Pelajar	10	20
	Ibu Rumah Tangga	30	60

Dari sejumlah peserta yang hadir dalam webinar tersebut sebesar 72 % merupakan kelompok ibu rumah tangga sedangkan sisanya merupakan anggota karang taruna, dan posyandu remaja. Hal ini karena banyak dari anggota karangtaruna yang berjenis kelamin laki-laki sehingga hanya anggota karangtaruna yang perempuan saja yang masuk sebagai responden. Selain itu, ada kecenderungan penurunan tingkat partisipasi dari anggota posyandu remaja (posrem) pada setiap kegiatannya yang disampaikan secara langsung oleh Ketua Posrem Mojo dalam sambutannya. Pada kesempatan ini juga, Ketua Posrem

Mojo menghimbau agar dapat lebih meningkatkan partisipasi dari anggota posrem dalam setiap kegiatan. Posyandu remaja merupakan wadah bagi para remaja yang bertugas membantu dalam upaya-upaya peningkatan kesehatan terutama upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (KIE). Para remaja ini dapat menjadi influencer karena memiliki kemampuan dalam hal penggunaan aplikasi teknologi, sosial media dan sebagian besar memiliki handphone dengan teknologi canggih.

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan webinar (*pretest*) dan sesudah webinar (*post-test*) melalui kuisisioner sebagai indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan. Gambaran pengetahuan peserta webinar ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pengabdian yang berupa webinar dengan judul “Pentingnya Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita serta Praktik Penerapannya” pada Ibu dan Remaja Putri di Kelurahan Mojo Surabaya ini sebagian besar mampu meningkatkan pengetahuan (76 %), kondisi pengetahuan tetap (14 %) dan kondisi penurunan pengetahuan (10 %). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *pretest* rata-rata peserta sebesar $71,9 \pm 17,1$ dan nilai *post-test* rata-rata peserta sebesar $86,71 \pm 10,7$ sehingga nilai delta (perubahan *score*) sebesar 14,81.



Gambar 2. Hasil perubahan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Peningkatan pengetahuan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini, kemungkinan merupakan hasil dari pengaruh faktor usia, pekerjaan dan pendidikan responden. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Faktor-faktor yang melatarbelakangi/memengaruhi pengetahuan antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.¹⁰

Sebagian besar responden pada kegiatan ini merupakan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga merupakan individu yang lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah untuk mengurus seluruh (peran domestik) keperluan rumah tangga. seperti memasak, mencuci, menyapu, dan lain-lain termasuk mengasuh dan mengurus anak-anaknya.¹¹ Dalam keluarga, ibu rumah tangga diposisikan sebagai care giver berarti mereka bertugas menjaga, merawat, merawat anggota keluarga saat sakit. Ibu merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki kontribusi dan pengaruh besar bagi keluarga dan lingkungan itu sendiri, sedangkan dengan dual tugas ibu rumah tangga tidak mudah bagi mereka untuk mencegah penyakit, sehingga perlu upaya pencegahan yang optimal dan peningkatan kesadarannya.¹²

Ibu rumah tangga yang memiliki usia diatas 36 tahun, dikategorikan sebagai periode pertengahan dan akhir kedewasaan. Berdasarkan Dyussenbayev,¹³ periode usia 37–49 tahun merupakan periode pertengahan kedewasaan, dengan ciri utamanya adalah sebagian besar memiliki perilaku kompromi. Usia ini merupakan "masa emas", ketika seseorang telah mengumpulkan cukup pengetahuan, pengalaman hidup, keterampilan secara profesional dan mencapai puncak kemampuan potensialnya. Sedangkan usia 49–61 tahun merupakan periode akhir kedewasaan dimana dikenal pula dengan Periode kematangan penuh, dicirikan oleh perilaku yang masih fleksibel, tetapi agak lamban. Faktanya, ini adalah tahap pasca-puncak, ketika seseorang menjadi kurang yakin dan lebih berhati-hati

daripada sebelumnya, memperoleh kemantapan dan soliditas eksternal, mulai melihat ke belakang untuk pertama kalinya, mengingat tahun-tahun masa muda yang tidak dapat diperbaiki, dan terlebih lagi dalam beberapa kasus, mencoba bertindak seperti orang muda yang impulsif. Peningkatan umur menambah kedewasaan seseorang dan terkait dengan pengalaman hidupnya. Semakin banyak pengalaman hidup akan semakin tinggi pengetahuannya.¹⁰

Tingkat pendidikan responden di dominasi oleh lulusan SMA hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan merupakan penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi hidupnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi, sehingga meningkatkan kualitas hidupnya. Umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi dan semakin tinggi pengetahuannya.¹⁰ Pendidikan yang lebih baik memiliki kemauan untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anggota keluarganya seperti berperan dalam pencegahan penyakit. Orang dengan pendidikan baik biasanya mampu berpikir secara objektif dan rasional. Pendidikan yang tinggi mendorong seseorang dapat berpikir rasional, maka seseorang lebih mudah menerima hal-hal baru yang dianggap bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik lebih dewasa dalam proses perubahan dan peran sehingga lebih mudah menerima pengaruh luar yang bersifat obyektif dan terbuka terhadap berbagai informasi termasuk informasi tentang kesehatan.¹⁴

Pengetahuan adalah pemahaman peserta tentang topik tertentu. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menggunakan informasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan formal maupun informal, pribadi dan pengalaman orang lain, lingkungan, dan media massa.¹⁵ Pengetahuan ibu tentang pencegahan sangat penting dalam memahami tingkat dan dampak upaya gramatikal dalam pengendalian penyakit. Pengetahuan tentang penyakit yang baik dikaitkan dengan tingkat pendidikan perempuan yang lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan

ibu, maka semakin baik pula pengetahuannya dan berperan dalam pencegahan penyakit pada keluarganya. Status pendidikan telah dikaitkan dengan kesadaran kesehatan yang baik dan perilaku.¹⁴

Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah informasi dari media informasi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber informasi, lingkungan, dan pendidikan. Semakin banyak masyarakat mendapatkan informasi baik dari lingkungan keluarga, tetangga, media cetak maupun petugas kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Agar masyarakat memiliki lebih sedikit pengetahuan maka pemerintah daerah memiliki peran penting dalam memfasilitasi masyarakat, Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk mempromosikan pencegahan penyakit.¹²

Perempuan sebagai garda terdepan untuk keluarganya yang sering disebut dengan panggilan "ibu" yang memiliki peranan penting dalam pencegahan penularan suatu penyakit karena orang pertama yang berinteraksi dengan anak, yang mendidik, dan mengajarkan tentang kehidupan serta menjaga keluarganya tetap terlindungi.¹⁶ Media yang mudah diakses, membuat penyampaian informasi menjadi mudah sehingga dalam penyampaian di dalam keluarga juga ada yang memanfaatkan media-media informasi seperti melalui televisi, radio dan juga handphone. Informasi kesehatan dapat diberikan di waktu luang ataupun setiap saat, mengingat bahaya wabah yang mudah menular ke semua orang, sehingga ibu menyampaikan dengan memanfaatkan media-media yang ada.¹⁷

Kegiatan pengabdian masyarakat tim FK-UWKS dalam bentuk penyuluhan langsung di masyarakat mendapatkan sambutan yang luar biasa dari karang taruna, posyandu remaja dan warga RW 5 Mojo, Gubeng Surabaya. Seluruh undangan mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir acara serta aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab terhadap narasumber yang dihadirkan. Kepada para responden kami memberikan

apresiasi berbentuk *goodybag* dan uang pengganti transport seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Apresiasi tim Pengabdian Masyarakat FK-UWKS terhadap peserta

Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi bagi posyandu remaja khususnya dan masyarakat di kelurahan Mojo secara umum untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait kepedulian terhadap kesehatan reproduksinya agar terhindar dari penyakit menular seksual dan penyakit infeksi lainnya. Saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah penulis memandang bahwa disamping kegiatan penyuluhan akan lebih baik jika disertai dengan skrining terhadap kesehatan reproduksi wanita misalkan *papsmear* atau pemeriksaan mikrobiologis laboratorium secara gratis.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pentingnya Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita serta Praktik Penerapannya” pada Ibu dan Remaja Putri di Kelurahan Mojo Surabaya terbukti dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Posyandu Remaja Mojo Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Wijaya Kusuma melalui dukungan berupa Hibah Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan SK Rektor UWKS no. 18 Tahun 2021 dan seluruh pengurus Karang Taruna, Posyandu Remaja dan Ketua RW 5 Mojo Gubeng Surabaya.

Referensi

1. Bacterial Infections. Physiopedia. Accessed December 10, 2021. https://www.physio-pedia.com/Bacterial_Infections
2. Bertini M. *Bacterial Vaginosis and Sexually Transmitted Diseases: Relationship and Management*. IntechOpen; 2017. doi:10.5772/intechopen.69258
3. Yıldırım R, Vural G, Koçoğlu E. Effect of vaginal douching on vaginal flora and genital infection. *J Turk Ger Gynecol Assoc.* 2020 Mar 6;21(1):29-34. doi:10.4274/jtgga.galenos.2019.2018.0133. Epub 2019 Mar 1. PMID: 30821136; PMCID: PMC7075398.4. Patil PS, Rao AV. Study of reproductive hygiene among married women at urban field practice area, Dharwad. *International Journal Of Community Medicine And Public Health.* 2018;5(10):4393-4397.
5. Physiology, Female Reproduction - StatPearls - NCBI Bookshelf. Accessed November 29, 2021. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537132/?report=reader>
6. Ramírez-González JA, Vaamonde-Lemos R, Cunha Filho J, Varghese A, Swanson RJ. Overview of the Female Reproductive System. In: *Exercise and Human Reproduction: Induced Fertility Disorders and Possible Therapies.* ; 2016:19-46. doi:10.1007/978-1-4939-3402-7_2
7. Kairys N, Garg M. *Bacterial Vaginosis*. StatPearls Publishing; 2022. Accessed October 20, 2022. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK459216/>
8. Sinha S. Personal Hygiene Practices among Women of Reproductive Age Group Residing in an Urban Slum of Patna District. *International Journal of Medical Science And Diagnosis Research.* 2019;3(3). Accessed November 29, 2021. <https://www.ijmsdr.com/index.php/ijmsdr/article/view/310>
9. Sulistyoningsih H, Fitriani S. Parental Support and Practises of Personal Hygiene Reproductive Organs for Girls Student Ummul Quro. In: Atlantis Press; 2021:336-339. doi:10.2991/assehr.k.210304.074
10. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan BPK. *BUKU AJAR Kesehatan Ibu Dan Anak.* (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan BPK, ed.). Badan PPSDM

Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI; 2014. Accessed October 20, 2022. <http://202.70.136.161:8107/100/>

11. Budiantoro H, Sari I, Hukama LD, Zain E, Simon ZZ. Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dan Kader PKK RT 16 RW 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2019;2(2):24-27. doi:10.31764/jpmb.v2i2.882

12. Yunika RP, Laksono B, Deliana SM. The Influence of Knowledge, Motivation, and Attitude Toward The Behavior of Housewife to Eradicate of Aedes Aegepty Mosquito Nest (PSN). *Public Health Perspective Journal*. 2018;3(2). Accessed October 20, 2022. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/14580>

13. Dyussenbayev A. Age Periods Of Human Life. *ASSRJ*. 2017;4(6). doi:10.14738/assrj.46.2924 Dyussenbayev, A. Age Periods Of Human Life. *Advances in Social Sciences Research Journal*. 2017;4(6). <https://doi.org/10.14738/assrj.46.2924>

14. Siregar CT, Lutfhiani, Tanjung D, Ahmad I, Ariga RA. Empowerment of housewife in efforts of preventing covid 19 to children in Kelurahan Sunggal. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;5(2):293-301. doi:10.32734/abdimestalenta.v5i2.4888

15. Jun Musnadi I, Sufyan A. Description of Housewife Behavior About the Covid 19 Incidence in the Work Area of the Suka Mulia Community Health Center, Darul Makmur District, Nagan Raya Regency. Published online 2020.

16. Kamila A. Peran Perempuan sebagai Garda Terdepan dalam Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*. 2020;1(2):75-83. doi:10.32806/jkpi.v1i2.21

17. Wulandari PAG, Lala H, Hadi S. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Wilayah Dusun Kepuh Wetan RT 05 RW 3 Desa Kalirejo Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*. 2022;8(1):50-64.